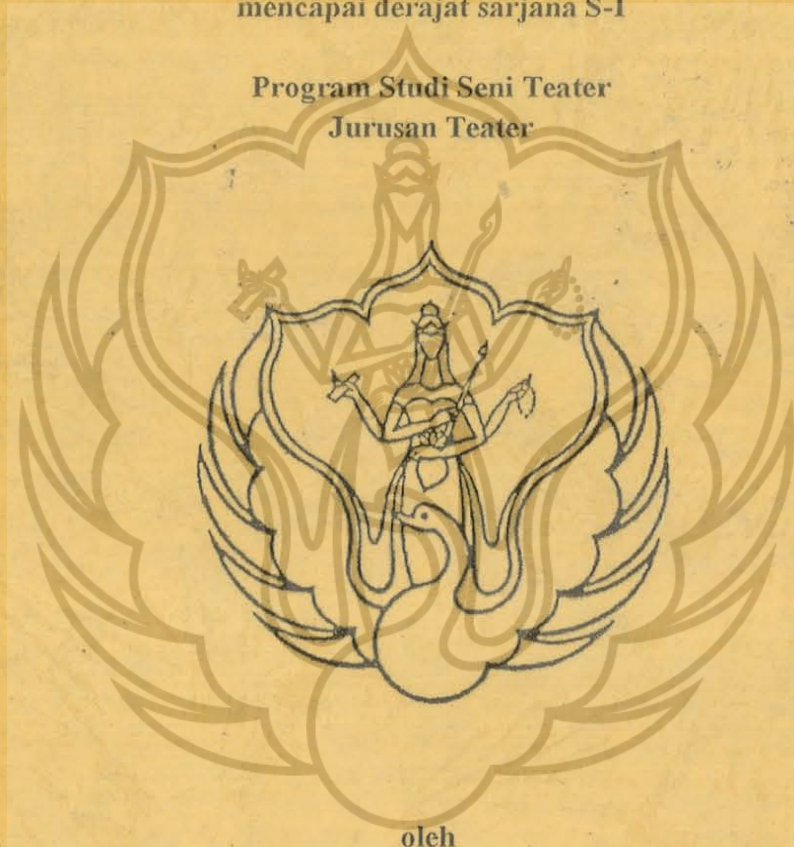


**SKRIPSI
KETHOPRAK RADIO
LAKON *JOKO SUDIRO* seri *SUTRISNO WARJANTI*
PRODUKSI GRUP KETHOPRAK MATARAM RRI YOGYAKARTA
KAJIAN STRUKTUR DAN TEKSTUR MODEL KERNODLE**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat sarjana S-I

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater



oleh
Aldise Prita Maharani
NIM. 0810542014

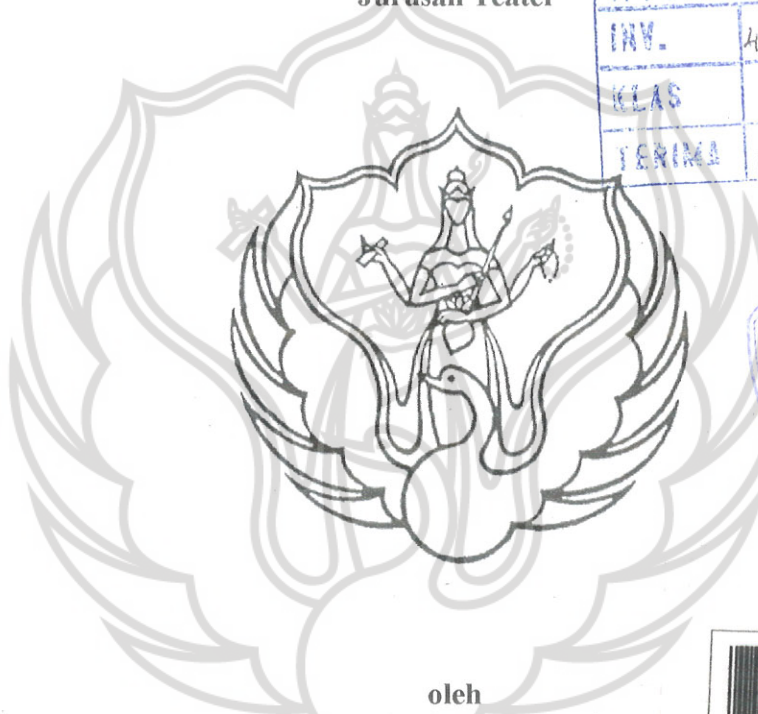
**Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2012**

**SKRIPSI
KETHOPRAK RADIO
LAKON *JOKO SUDIRO* seri *SUTRISNO WARIANTI*
PRODUKSI GRUP KETHOPRAK MATARAM RRI YOGYAKARTA
KAJIAN STRUKTUR DAN TEKSTUR MODEL KERNODLE**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat sarjana S-I

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4000/H/15/2012	
KLAS		
TERIMA	28-8-2012	TTD. Sb



oleh
Aldise Prita Maharani
NIM. 0810542014



**Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2012**

SKRIPSI
KETHOPRAK RADIO
LAKON *JOKO SUDIRO* seri *SUTRISNO WARIANTI*
PRODUKSI GRUP KETHOPRAK MATARAM RRI YOGYAKARTA
KAJIAN STRUKTUR DAN TEKSTUR MODEL KERNODLE

Oleh
Aldise Prita Maharani
NIM : 0810542014

telah diuji di depan Tim Penguji
pada tanggal 18 Juni 2012

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji
dan Pembimbing II



J. Catur Wibono, M. Sn.

Penguji Ahli



Purwanto, M. Sn.

Pembimbing I

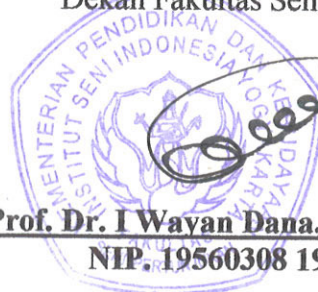


Drs. Nur Iswantara, M. Hum.

Mengetahui

Yogyakarta

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana, S. S. T., M. Hum
NIP. 19560308 1979031001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di lembaga pendidikan perguruan tinggi mana pun. Serta sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas keaslian skripsi ini. Serta bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, Juni 2012



Aldise Prita Maharani



Kita tidak bisa mengabdikan kepada Tuhan sebelum

Kita mengabdikan kepada sesama manusia

[Bung Karno]

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Indah dan alam beserta isinya hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih yang manis perlu disampaikan kepada mereka yang telah mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini. Rasa kecintaan pada kesenian tradisi yang besar mendorong penelitian mengenai kethoprak radio. pengkajian kethoprak radio masih sedikit dilakukan. Hal tersebut dikarenakan semakin majunya media pementasan yang mulai diperkenalkan. Skripsi ini sebagai apresiasi terhadap kethoprak radio.

Ucapan terima kasih perlu disampaikan kepada kedua orang tua tercinta, ibuku yang cantik, bapakku yang ganteng dan adikku yang lucu terima kasih atas doanya, bimbingannya, semangatnya, kehangatannya, kalian begitu menyenangkan dan bersahabat. Terima kasih kepada Drs. Nur Iswantara M. Hum selaku pembimbing I yang dengan baik hati memberikan bimbingan dan meminjamkan buku. Terima kasih kepada J. Catur Wibono, M. Sn selaku pembimbing II yang selalu memberikan senyuman dan semangat ketika membimbing. Terima kasih disampaikan kepada Purwanto, M. Sn selaku Penguji Ahli dan dosen drama Radio. Prof. Dr. AM. Hermien Kusmayati, S. S. T selaku Rektor ISI, dan Prof. Dr. I Wayan Dana, S. S. T., M. Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan. Dra. Hirwan Kwardhani M. Hum selaku dosen Wali. Drs. Koes Yuliadi. M. Hum, Surya Farid Sathotho, M. A. selaku dosen yang memberikan energi yang hebat.

Ucapan terima kasih diucapkan dengan senyuman untuk teman-teman seangkatan Umiwa, Rika, Kitty, Christin, Asri, Billa terima kasih atas

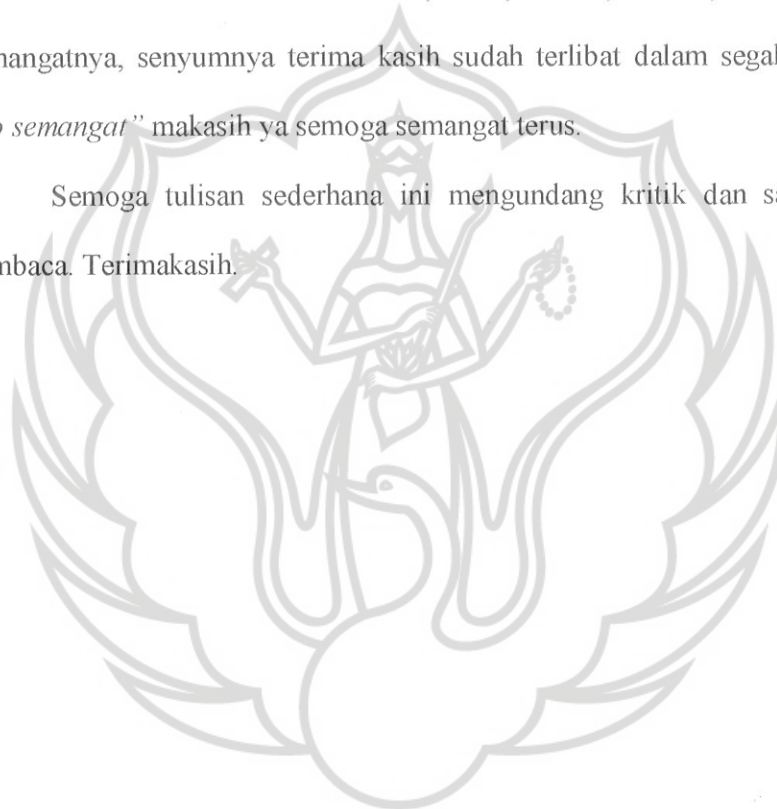
semangatnya kawan, senang bisa seangkatan dan bertemu dengan kalian. *Theater for Humanism* 2008 ayo segera diselesaikan jangan kelamaan. Teman-teman seperjuangan ketika TA bersama Mba Mega, Mba Shandy, Mba Evi, Mas Ofi. Teman-teman “*kompak*” saya cinta kalian terima kasih untuk Mas Kentung, Mba Martha, Mas Maruf teman kuliner, karaoke, gila-gilaan, lucu-lucuan sekali lagi terima kasih kawan “*anda butuh kami ada*”.

Terima kasih untuk sahabat, adik, kakak, teman, kekasih Ariadjie, semangatnya, senyumnya terima kasih sudah terlibat dalam segala hal “*honey ayo semangat*” makasih ya semoga semangat terus.

Semoga tulisan sederhana ini mengundang kritik dan saran dari para pembaca. Terimakasih.

Juni, 2012

Penulis.



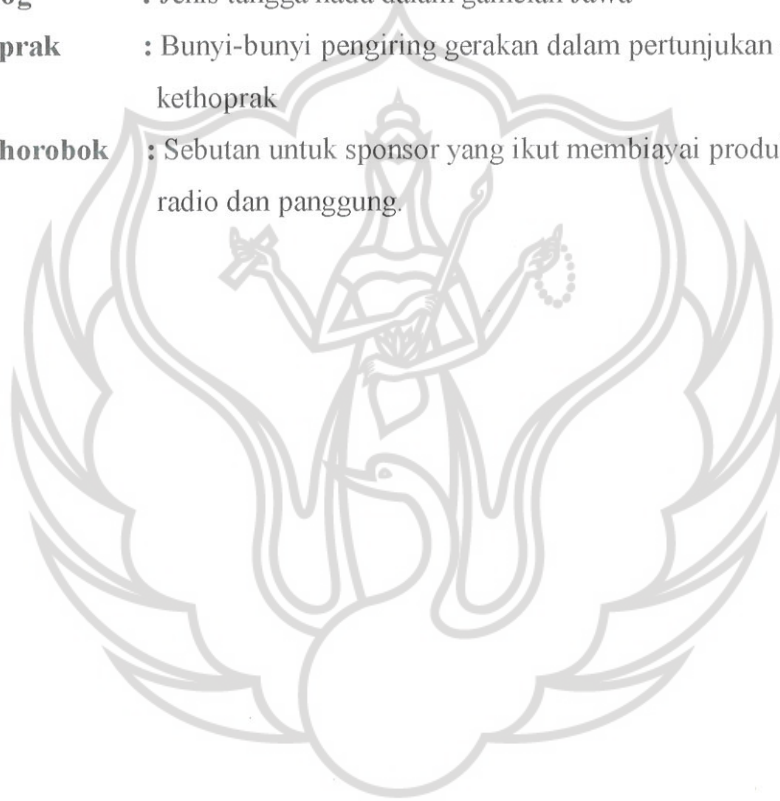
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR ISTILAH	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
1. Penelitian Terdahulu	8
2. Landasan Teori	9
a. Kethoprak	9
b. Kethoprak Radio	10
c. Struktur auditif kethoprak radio	10
d. Tekstur auditif kethoprak radio	12
E. Metode Penelitian	14
1. Pengumpulan Data	15
2. Analisis Data	17
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN UMUM KETHOPRAK	19
A. Sejarah dan Periodisasi Kethoprak	19
B. Periodisasi Kethoprak	21
C. Kethoprak Panggung	21
D. Kethoprak Radio	27

a. Proses Produksi Kethoprak Radio	33
b. Kethoprak Radio Rekaman	35
BAB III ANALISIS STRUKTUR KETHOPRAK RADIO seri <i>SUTRISNO</i>	
<i>WARIANTI</i>	38
A. Struktur.....	40
a. Alur	46
b. Karakter	58
c. Tema	82
d. Dialog	85
e. Latar	89
B. Tekstur	100
a. Suasana	100
b. Dialog	114
c. Speaktakel	121
C. Makna Kethoprak Radio seri <i>Sutrisno Warianti</i>	123
a. Makna tradisi	123
b. Makna budaya	125
c. Makna cerita	126
BAB IV KESIMPULAN	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	136
NARASUMBER	138
LAMPIRAN	139

DAFTAR ISTILAH

- MAVRO** : *Mataram Voor Radio Omroep*
- KRT** : Kanjeng Raden Tumenggung
- Niyaga** : Selompok orang penabuh gamelan
- Sinden** : Penyanyi wanita yang berprofesi sebagai penyanyi yang membawakan lagu Jawa
- Gamelan** : Perangkat alat musik Jawa
- Slendro** : Nama laras gamelan Jawa
- Pelog** : Jenis tangga nada dalam gamelan Jawa
- Keprak** : Bunyi-bunyi pengiring gerakan dalam pertunjukan wayang atau kethoprak
- Ndhorobok** : Sebutan untuk sponsor yang ikut membiayai produksi kethoprak radio dan panggung.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan kethoprak panggung dan kethoprak radio.

Tabel 2. Tokoh-tokoh protagonis, antagonis, dan pembantu.

Gambar 1. Grafik dramatik alur cerita kethoprak radio seri *Sutrisno Warianti*



ABSTRAK

Kethoprak radio merupakan kesenian tradisi yang digemari masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Kelompok kethoprak Mataram merupakan kelompok yang sampai dengan saat ini masih aktif mementaskan kethoprak panggung dan kethoprak radio. Kelompok kethoprak Mataram masih mempertahankan bentuk konvensionalnya karena “*gerbang*” kethoprak Mataram ada pada kelompok kethoprak Mataram RRI Yogyakarta. Pada tahun 1970 kethoprak Mataram RRI Yogyakarta pernah menyiarkan kethoprak radio lakon *Joko Sudiro* seri *Sutrisno Warianti* dan berhasil memikat hati masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teks dan nilai cerita dalam kethoprak radio seri *Sutrisno Warianti*. Analisis teks kethoprak radio meliputi struktur dan tekstur. Struktur terdiri dari alur, penokohan, dan tema. Analisis tekstur meliputi suasana, dialog dan spektakel. Nilai kepahlawanan, budaya, tradisi, dan *unggah-ungguh* dikemukakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur auditif pada kethoprak radio seri *Sutrisno Warianti* berdasarkan hubungan sebab akibat. Analisis tekstur auditif dapat dianalisis melalui teks dan mendapatkan dialog, suasana dan spektakel.

Kata-kata kunci: Kethoprak Radio, *Sutrisno Warianti*, Teks.



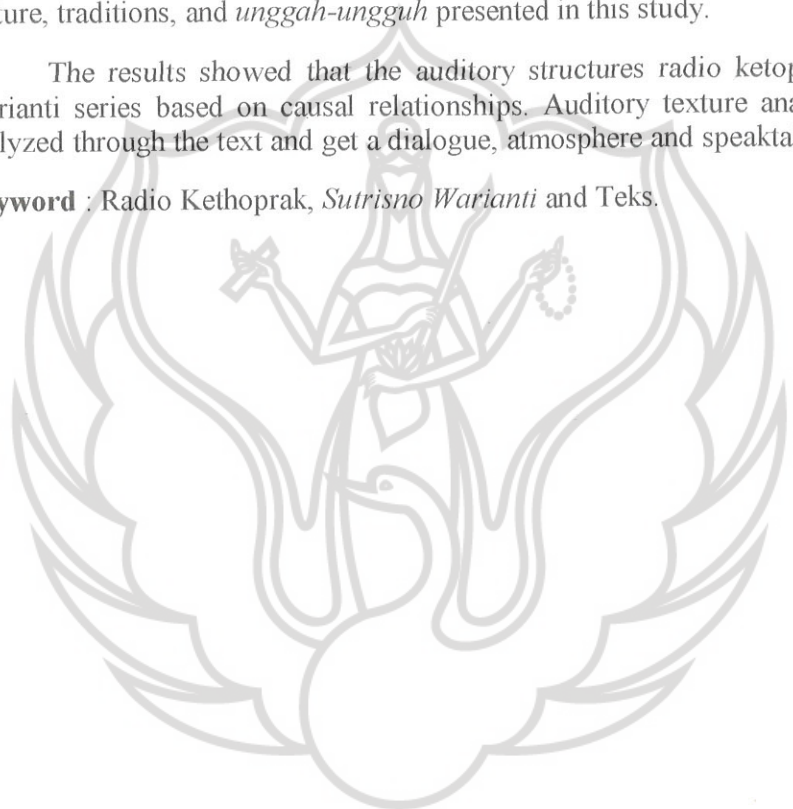
ABSTRACT

Radio kethoprak is a popular traditional art of Yogyakarta and its surrounding communities. Kethoprak Mataram is a group that up to now still active stage and perform kethoprak and kethoprak radio. Ketoprak group Mataram still retained its conventional form as a "*gerbang*" on the kethoprak Mataram. In 1970 kethoprak RRI Mataram Yogyakarta radio had broadcast a story kethoprak *Joko Sudiro Sutrisno Warianti* series and managed to captivate the public.

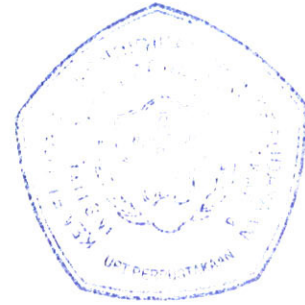
This study aims to examine the text and the story in a series of radio kethoprak *Sutrisno Warianti*. Radio kethoprak text analysis includes the structure and texture. The structure consists of the plot, character, and themes. Texture analysis includes the atmosphere, dialogue and *speaktakel*. The value of heroism, culture, traditions, and *unggah-ungguh* presented in this study.

The results showed that the auditory structures radio ketoprak *Sutrisno Warianti* series based on causal relationships. Auditory texture analysis can be analyzed through the text and get a dialogue, atmosphere and *speaktakel*.

Keyword : Radio Kethoprak, *Sutrisno Warianti* and Teks.



BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Penggunaan pemancar radio untuk siaran kethoprak sudah lama dilakukan, awal tahun 1935 waktu perkumpulan kethoprak Kridaraharja diberi kesempatan untuk mengadakan siaran kethoprak di pemancar radio MAVRO Yogyakarta.¹ MAVRO merupakan singkatan dari *Mataramse voor Radio Omroep* atau perkumpulan penyiar radio di Mataram (Yogyakarta). Jika dilihat dari waktu pelantikan para panitia pendirinya maka dapat dikatakan bahwa MAVRO berdiri tanggal 8 Februari 1934. Namun, jika didasarkan pada waktu penyelenggaraan siarannya yang pertama, maka MAVRO berdiri sejak tanggal 22 Februari 1924. Pada awal berdirinya MAVRO hanya mengudara tiga kali seminggu dengan menggunakan pemancar milik tuan Van Deutekom. Saat itu mengudara pada gelombang 55,97 meter kemudian berubah menjadi 153,06 meter.²

Sejak kelahiran dan perkembangan kethoprak radio sebagai seni kethoprak radio memiliki dinamika.³ Artinya kethoprak selalu menyelaraskan gejolak kehidupan masyarakat dan mengikuti perkembangan zaman, walaupun tentu saja tidak selamanya pembaharuan itu berhasil. Kethoprak radio juga memiliki ciri-ciri antara lain: 1. Disajikan lewat radio, 2. Bersifat audio hanya bisa didengarkan saja menggunakan indera pendengaran tanpa terlihat bentuk visual 3. Mengangkat

¹ Handung Kus Sudyarsana, *Kethoprak*, Yogyakarta, 1989, hlm. 25.

² Herry Mardianto dan Antonius Darmanto, *Tradisi Sastra Jawa Radio*, Yogyakarta: Kalika, 2001, hlm. 14.

³ Wawancara dengan Widayat, tanggal 21 Maret 2012 di RRI Progama 4 Jalan Ahmat Jazuli no:4 Yogyakarta.

cerita berdasarkan mitologi sejarah dan cerita rakyat, 4. Disampaikan lewat tembang dan dialog, 5. Diiringi dengan tembang dan gamelan, 6. Tidak menggunakan kostum dan tata rias, 7. Tidak melibatkan penonton di dalamnya.

Kethoprak radio sesungguhnya memiliki gaya tersendiri dalam penyajiannya. Karakteristik dari kethoprak radio adalah seluruh penyajiannya berupa audio (bersifat auditif). Penyajian kethoprak radio tidak diperlukan kostum, properti, panggung, dan blocking. Kunci utama dalam kethoprak radio adalah mengolah potensi suara pemain.

Kethoprak radio diterima masyarakat dan mampu diterima dengan cepat di berbagai daerah karena sudah menggunakan media elektronik yang lebih mudah dijangkau masyarakat pendengarnya. Radio yang merupakan media elektronik yang mampu menjadikan kethoprak radio lebih dikenal masyarakat. Kehadiran teknologi modern seperti radio sangat membantu dalam keberlangsungan terciptanya kethoprak radio. Dengan adanya media teknologi tersebut menurut Bondan Nusantara sangat membantu dalam kesenian kethoprak radio.

Wontenipun radhio - sederengipun kamardikan RI – minangka sarana sesambetanipun tiyang kathah utawi tembungipun populer media komunikasi massa dados bukti malih ebah ewahipun Kethoprak anggenipun luwes nglarasaken dhiri kalian kawontenan. Injih jalaran wonten radhio, lajeng saged timbul Kethoprak Radio (kethoprak Auditif) ingkang saged dados lantaran sawetawis seniman Kethoprak kados Ki Tjokrodjiyo, Basiyo, Marto Giyem, Painah lan sanes-sanesipun dados kondang demugi pundi-pundi.⁴

Dari keterangan kutipan diatas dapat dipahami kethoprak radio yang disiarkan melalui media radio merupakan suatu bukti bahwa kethoprak mampu

⁴ Handung Kus Sudyarsana, Bondan Nusantara, *Unggah-Ungguhing Basa Ing Kethoprak Lan Kethoprak Ing Televisi*, Yogyakarta: Taman Budaya Sapta Mandala Kodam IV Diponegoro Yogyakarta, 1990, hlm. 41.

menyelaraskan perkembangan zaman. Sehingga dapat memunculkan seniman-seniman kethoprak seperti Tjokrodjiyo, Basiyo, Marto Giyem menjadi terkenal dimana-mana.

Yogyakarta menjadi tempat lahirnya kethoprak radio dan seniman-seniman kethoprak yang memiliki usaha kreatifitas yang tinggi. Saat ini kelompok kethoprak yang masih aktif menyiarkan dan mementaskan kethoprak yakni kelompok kethoprak Mataram RRI Yogyakarta yang sudah dikenal masyarakat.

Kethoprak radio merupakan kesenian tradisional yang mudah diterima dan cepat mengakar di hati masyarakat Jawa pada umumnya. Kethoprak Kridaraharja (embrio lahirnya Kethoprak Mataram) pimpinan R. Kartana dan Saiman mendapat kesempatan mengisi siaran di MAVRO. Pada tahun 1936 sudah terdengar adanya siaran kethoprak dari MAVRO. Dalam warta MAVRO disebutkan pula bahwa grup kethoprak Kridaraharja merupakan salah satu pengisi tetap stasiun penyiaran di zaman penjajahan Belanda.⁵

Berdasarkan sumber-sumber tersebut, hipotesis Wijaya bahwa tahun 1935 grup Kethoprak Kridaraharja telah memperoleh kesempatan mengisi siaran MAVRO dan diterima kebenarannya, dengan demikian penyelenggaraan kethoprak radio sampai dengan saat ini telah berusia 77 tahun. Selama kurun waktu tersebut sudah beberapa kali terjadi perubahan jadwal pada setiap siaran. Semasa di MAVRO (1935-1942) pelaksanaan siaran setiap sabtu dan malam minggu. Pada masa Hoso Kyoku (1942-1945) dan RRI (1945-1950) siaran kethoprak

⁵ Herry Mardianto dan Antonius Darmanto, 2001, *Op.cit*, hlm. 96.

berlangsung setiap Senin malam.⁶ Sejak tahun 1950 sampai dengan sekarang (2012) siaran berlangsung Rabu malam.⁷ Kesempatan untuk mengisi siaran dapat membantu usaha untuk memperlancar kemajuan dari kethoprak radio.

Sebutan kethoprak Mataram cukup populer di kalangan masyarakat Yogyakarta. Kethoprak Mataram merupakan nama lain dari grup kethoprak RRI Nusantara II Yogyakarta. Sebagai sebuah grup, kethoprak Mataram mempunyai sejarah perkembangan yang cukup panjang. Kesempatan untuk siaran di radio tentu saja tidak disia-siakan oleh Kethoprak Mataram. Di satu pihak siaran lewat radio menguntungkan dalam usaha mempopulerkan kethoprak radio, namun di lain pihak peristiwa tersebut memberikan pengalaman baru bagi pemain kethoprak dalam berkesenian. Sampai dengan saat ini kelompok kethoprak Mataram masih aktif menyajikan siaran kethoprak radio setiap hari hari pukul 09.00 dan setiap Rabu pukul 22.00, dengan frekwensi 11,07 Am, di Stasiun Progama 4 Jalan Amad Jazuli No. 4 Kotabaru Yogyakarta. Bentuk penyajiannya berupa rekaman kethoprak yang sudah diproduksi sebelumnya. Proses produksinya juga di sutradarai oleh seniman kethoprak yang sudah diakui dan dikenal masyarakat Widayat. Widayat adalah seniman kethoprak yang memiliki peran besar berdirinya kethoprak Mataram. Dalam lingkungan kelompok kethoprak Mataram Widayat merupakan figur yang mumpuni, sampai sekarang Widayat masih menjadi seseorang yang dijadikan panutan untuk memproduksi kethoprak radio.

⁶ *Ibid*, hlm. 99.

⁷ Wawancara dengan Sugiman DS, di Studio RRI Progama 4 Yogyakarta 4 April 2012, 13.12, Jalan Ahmad Jazuli No: 4 Yogyakarta.

Kelompok kethoprak Mataram masih mempercayakan Widayat sebagai sutradara kethoprak yang dipentaskan di panggung maupun rekaman kethoprak radio yang disiarkan. Selain Widayat sebagai sutradara, dalam kethoprak Mataram juga masih banyak melibatkan para pemain pendukung. Para pemain pendukung terdiri dari pegawai RRI Program 4 dengan usia rata-rata di atas 40 tahun. Kesepuluh pegawai tersebut yaitu: Slamet HS, Widayat, Marsidah, Basuki Supriyatman, Bagong Sutris Gunanto, Giyarto, Miyanto, Tuminten, Sudilah, Umining, Sri Lestari dan Yuningsih. Saat ini Slamet HS, Widayat, Marsidah, Yuningsih, Paeran, Marjuki dan Miyanto sudah pensiun namun masih bersedia membantu memproduksi kethoprak radio. Kethoprak Mataram juga melibatkan seniman-seniman kethoprak muda yang membutuhkan pengalaman dan mau membantu tanpa berorientasi pada materi. Adapun seniman muda kethoprak yang ikut mengisi kethoprak radio adalah Sugiman, Riyatmi, Rini Widyastuti, Sri Budiyati, Istadi, dan Oki. Pegawai RRI mendapatkan peran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sutradara sudah mengenal karakter dan suara pemain.

Kelompok kethoprak Mataram Yogyakarta banyak memproduksi kethoprak radio dengan berbagai lakon. Adapun lakon yang sudah pernah di produksi dengan judul : *Ratu Kidul* (4 cassette), *Lahir Sakjroning Kubur* (4 cassette), *Roro Jonggrang* (4 cassette), *Angling Dharmo* (4 cassette), *Lutung Kasarung* (4 cassette), *Damar Wulan Minak Jinggo* (4 cassette), *Kamandaka* (4 cassette), *Panji Sumirang* (4 cassette), *Rengganis* (4 cassette), *Ki Ageng Manggir* (4 cassette), *Sri Tanjung* (4 cassette), *Arya Penangsang Gugur* (4 cassette), dan *Suminten edan* (4 cassette). Selain memproduksi kethoprak radio dengan cerita

daerah, kelompok kethoprak Mataram Yogyakarta juga memproduksi kethoprak radio dengan cerita saduran dengan judul : *Sam Pay Eng Tay* disadur dengan judul yang sama *Sam Pay Eng Tay* (4 cassette), *Snake of The Legend* disadur dengan judul *Siluman Ular Putih* (4 cassette), dan yang terkenal hingga memikat hati masyarakat yaitu *Sie Jien Kwie* disadur dengan judul *Manggalayuda Joko Sudira*.

Manggalayuda Joko Sudiro merupakan kethoprak radio yang pernah bekerja sama secara professional dengan perkumpulan Sapta Mandala yang dipimpin oleh Bagong Kassudiarja.⁸ cerita kethoprak radio yang memiliki serial panjang dan menarik serialnya terdiri dari, *Sudira Papa*, *Sudira Prana*, *Sudira Bangkit*, *Yowandana Iena*, *Sutrisno Sapu*, *Sudira Kapidara*, *Sutrisno Warianti*, *Sudira Gugur*. Menurut Bondan Nusantara cerita kethoprak radio Sudiro ini berbeda dengan cerita kethoprak pada umumnya. Cerita ini lebih mendekati cerita karangan, mengingat tokoh dan settingnya kental dengan adat Jawa maka cerita ini dapat melekat di hati masyarakat. Seri yang menarik pada cerita Sudiro yaitu seri *Sutrisno Warianti*, seri ini pernah mendapatkan tempat di hati masyarakat.⁹ Ceritanya seru dan menarik terjadi suatu epos kepahlawanan yang terjadi pada *Warianti* dan *Sutrisno*.¹⁰ Kethoprak *Joko Sudiro* seri *Sutrisno Warianti* pernah mendapatkan beberapa sponsor seperti Pilkita dan Hensonfarma di tahun 1980an karena kethoprak dengan seri ini dikenal masyarakat. Masyarakat Yogyakarta yang menggemari kethoprak radio sangat mengenal cerita *Joko*

⁸ Wawancara dengan Widayat, di rumahnya Tegal Baru, Tegaltirto, Berbah, Sleman, 6 April 2012, 10.00 WIB, Jalan Wonosari km. 10 Yogyakarta

⁹ Wawancara dengan Bondan Nusantara, di Studio Pro 4 Jalan Ahmat Jazuli no: 4 Kotabaru Yogyakarta, 21 Maret 2012, 10.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Priyambodo penggemar kethoprak radio, di rumahnya Jalan Golo uh 5/941 Yogyakarta, 28 Mei 2012, 11.00 WIB.

Sudiro seri *Sutrisno Warianti*, ceritanya romantis dan mampu dimainkan dengan bagus oleh Marsidah dan Widayat sebagai tokoh utama. Antusias masyarakat pada saat itu terbukti ketika lakon *Joko Sudiro* seri *Sutrisno Warianti* ini dipentaskan, banyak masyarakat yang datang untuk menonton dan hafal jalan cerita yang disiarkan di radio.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur kethoprak radio lakon *Sutrisno Warianti* ?
2. Bagaimanakah tekstur kethoprak radio lakon *Sutrisno Warianti* ?
3. Bagaimanakah makna kethoprak radio lakon *Sutrisno Warianti* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis stuktur kethoprak radio *Sutrisno Warianti* dimainkan oleh Kethoprak Mataram RRI Yogyakarta.
2. Menganalisis tekstur kethoprak radio *Sutrisno Warianti* dimainkan oleh kethoprak Mataram RRI Yogyakarta.
3. Mengetahui makna kethoprak radio *Sutrisno Warianti* dimainkan oleh kethoprak Mataram RRI Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan paparan penelitian yang telah dilakukan agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian selanjutnya, dengan cara mencari data yang pernah tersedia dan pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan.¹¹ Pada penelitian ini akan diketahui perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Isnur Dewo Yono dengan judul *Teknik Penyutradaraan Widayat dalam Kethoprak Radio* merupakan tugas akhir S-1 pada tahun 1993. Isnur meneliti *Teknik Penyutradaraan Widayat dalam Kethoprak Radio* sebagai objek material yang dikaji untuk mengetahui proses kreatif Widayat dalam memproduksi kethoprak radio.

Retno Dwi Intarti dalam bentuk laporan penelitian dengan judul *Bentuk Pementasan Kethoprak Mataram RRI Nusanara II Yogyakarta* pada tahun 2008. Retno meneliti *Bentuk Pementasan Kethoprak Mataram RRI Nusanara Yogyakarta* sebagai objek material yang dikaji untuk mengetahui pementasan panggung dan rekaman kethoprak radio.

Penelitian dengan objek material kethoprak radio *Sutrisno Warianti* oleh kelompok kethoprak Mataram Yogyakarta berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian kethoprak radio *Sutrisno Warianti* cenderung menganalisis struktur dan tekstur auditif pada cerita. Penelitian kethoprak radio

¹¹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, hlm.40

Sutrisno Warianti juga menganalisis makna kethoprak radio *Sutrisno Warianti* dimainkan oleh kelompok kethoprak Mataram RRI Yogyakarta.

Secara spesifik tidak ditemukan penelitian kethoprak radio *Sutrisno Warianti* dengan kajian struktur dan tekstur auditif. Tidak ditemukan juga penelitian untuk mengetahui makna kethoprak radio *Sutrisno Warianti* dimainkan oleh kelompok kethoprak Mataram RRI Yogyakarta. Kethoprak radio *Sutrisno Warianti* memenuhi syarat akademik untuk dilakukan penelitian.

2. Landasan Teori

Teori merupakan cara sistematis, yang menyusun, mensistesis dan memadukan pengetahuan ilmiah.¹² Menurut Kommarudin, teori adalah seperangkat gagasan (konsep), definisi dan proposisi-proposisi yang berhubungan satu dengan yang lain yang menunjukkan fenomena-fenomena yang sistematis dengan menetapkan hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan tujuan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena tersebut.¹³ Jadi teori yang digunakan pada penelitian kethoprak radio *Sutrisno Warianti* bertujuan untuk menunjukkan fenomena, hubungan dan menunjukan keterkaitan pada kethoprak radio *Sutrisno Warianti*.

a. Kethoprak

Definisi kethoprak secara umum, mulai dari sejarah perkembangan kethoprak. Mengetahui periodisasi kethoprak mulai dari kethoprak lesung,

¹² Anslem Staruss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hlm 17

¹³ Kommarudin, *Kamus Riset*, Bandung: Angkasa, 1984, hlm. 280

peralihan, hingga gamelan. Bentuk pementasan kethoprak panggung dan kethoprak radio.

b. Kethoprak radio

Sejarah perkembangan kethoprak radio. Eksistensi kethoprak radio khususnya di Yogyakarta. Profil kelompok kethoprak Mataram Yogyakarta yang masih memproduksi kethoprak radio hingga memikat pendengarnya lewat kethoprak radio *Sutrisno Warianti*.

c. Struktur auditif kethoprak radio

Struktur adalah sebuah bangunan yang dibangun dengan pola tertentu.¹⁴ Pada teori Kernodle struktur adalah bangunan pikiran lakon yang terdiri dari plot karakter, dan tema.

Plot adalah sesuatu yang terjadi dalam lakon.¹⁵ Setiap kejadian dalam lakon berlanjut pada kejadian yang lain sampai habis. Plot adalah rangkaian peristiwa yang dihubungkan satu sama lain dengan hukum sebab akibat.¹⁶ Jadi plot merupakan rangkaian peristiwa yang dijalin secara seksama untuk menggerakkan jalan cerita kearah klimaks dan penyelesaian.

Plot pada teori kernodle tidak dapat diterapkan secara langsung pada kethoprak radio *Sutrisno Warianti*. Plot diterapkan pada kethoprak radio *Sutrisno Warianti* ketika sudah ditranskripsikan menjadi teks.

¹⁴ Balai Pustaka Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Indonesia, 2005, hlm. 460

¹⁵ George R. Kernodle, *Invitation to The Theatre*, USA: Harcourt, Brace & World, Inc, 1967, hlm. 345

¹⁶ Jakob Sumardjo & Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: PT Gramedia, 1988, hlm. 139

Berbeda dengan pementasan panggung pada kethoprak radio memiliki struktur auditif yang dikaji melalui dialog pada setiap adegan ketika didengarkan.

Karakter didefinisikan oleh Kernodle sebagai mengapa (motivasi) sesuatu itu terjadi.¹⁷ Ketika berperan, aktor mengambil keputusan-keputusan yang menjadi motivasi rangkaian kejadian dalam lakon. Oleh karena itu penokohan atau karakter merupakan unsur terpenting dalam cerita, karena sebagai penggerak jalan cerita. Jadi dengan adanya tokoh, maka alur cerita akan menjadi lebih hidup dan mengalir. Tokoh juga merupakan bagian yang krusial dari sebuah cerita karena dengan keberadaan tokoh maka akan terjalin latar dan rangkaian peristiwa.

Karakter pada kethoprak radio dapat dianalisis melalui dialog tokoh sendiri, ataupun dialog dari tokoh yang berlawanan. Tidak seperti di panggung tokoh dapat dianalisis karakternya lewat kostum, property, setting tempat, dan dialog. Pada kethoprak radio *Sutrisno Warianti* karakter tokoh dapat dianalisis lewat dialog, suasana, musik, dan sound effect.

Tema merupakan inti dari keseluruhan cerita yang dilakonkan. Makna tema dalam cerita terkadang tidak dapat ditangkap secara jelas dan baru akan terlihat setelah selesai membaca atau menyaksikan.¹⁸ Tema adalah ide sebuah cerita.¹⁹ Jadi tema pada sebuah cerita memiliki gagasan

¹⁷ George R. Kernodle, 1967, *Op. Cit*, hlm. 349

¹⁸ *Ibid*, hlm. 354

¹⁹ Jakob Sumardjo & Saini K.M, 1988, *Op. Cit*, hlm 56

yang ingin disampaikan, tema adalah dasar cerita yang menjadi ide pusat suatu cerita.

Pada kethoprak radio *Sutrisno Warianti* tema dapat didefinisikan dengan membaca dan mendengarkan. Tema pada kethoprak radio *Sutrisno Warianti* juga dapat untuk mengetahui makna dan nilai dari cerita tersebut.

Dialog terucap oleh tokoh sehingga dinikmati penonton lewat indera pendengaran. Dialog merupakan media ekspresi pengarang yang utama. Dialog harus memiliki fungsi dapat menyajikan informasi, mampu mengungkapkan fakta, dapat mewujudkan karakter dan menghidupkan suasana. Jadi dialog merupakan unsur penting dalam kethoprak radio karena dialog merupakan lahan eksplorasi untuk menggali nilai-nilai dramatik lainnya. Dialog pada kethoprak radio *Sutrisno Warianti* merupakan elemen terpenting.

Latar merupakan tempat terjadinya sebuah peristiwa. Ia terjalin erat dengan karakter dan tema. Pada kethoprak radio *Sutrisno Warianti* latar berfungsi sebagai tempat terjadinya suatu peristiwa. Tidak adanya narrator pada kethoprak radio *Sutrisno Warianti*, latar diciptakan lewat dialog tokoh dan di dukung dengan iringan gamelan.

d. Tekstur auditif kethoprak radio

Tekstur adalah susunan atau jalinan penyatuan bagian-bagian sesuatu sehingga membentuk suatu bangunan.²⁰ Tekstur berhubungan dengan sensasi yang muncul dari panca indera. Tekstur dalam pertunjukan

²⁰ Balai Pustaka Indonesia, 2005, *Op. Cit*, hlm. 550

muncul dari dialog, Spektakel dan suasana.²¹ Tekstur auditif pada kethoprak radio berbeda dengan tekstur pada pementasan panggung. Pada kethoprak radio tekstur auditif dapat dianalisis dengan cara mendengarkan. Dialog, suasana dan Spektakel dapat dianalisis melalui sensasi yang diciptakan tokoh lewat dialog musik, *sound effect* untuk membangun suasana dan spektakel.

Dialog pada kethoprak radio *Sutrisno Warianti* yang terdapat pada tekstur merupakan elemen-elemen yang mendukung untuk menghidupkan suasana, membangun karakter, menciptakan atmosfer, sebagai perpindahan adegan, menciptakan suasana kedaerahan. Dialog yang didapatkan pada tekstur antara lain: musik, iringan gamelan, keprak, efek suara, warna suara, dialog dengan tembang.

Spektakel yakni sesuatu yang menarik untuk dinikmati terutama dengan melihatnya.²² Spektakel yang diciptakan pada kethoprak radio tidak dapat divisualisasikan. Pada kethoprak radio *Sutrisno Warianti* spektakel akan dijelaskan melalui *sound effect* dan atmosfer yang terdengar lewat dialog dan musik.

Suasana hati berhubungan dengan rasa. Suasana hati bergantung pada banyak unsur, termasuk dialog dan spektakel. Suasana membawa pendengar dapat merasakan suatu pada keadaan tertentu. Di samping itu suasana juga merupakan daya pesona sebuah cerita.²³ Jadi suasana akan

²¹ George R. Kernodle, 1967, *Op. Cit*, hlm. 345

²² *Ibid.*

²³ Jakob Sumardjo & Saini K.M, 1988, *Op. Cit*, hlm 109

terbentuk dengan sendirinya ketika nilai dramatik yang membangun unsur lainnya seperti dialog dan Spektakel dipadukan. Oleh karena itu suasana sangat bergantung pada dialog dan spektakel. Pada kethoprak radio *Sutrisno Warianti* suasana mampu digambarkan lewat dialog dan spektakel. Makna kethoprak radio *Sutrisno Warianti* akan dianalisis melalui struktur dan tekstur auditif.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, sedangkan instrument adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu.²⁴ Metode penelitian ada dua yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang. Sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka-angka berupa data statistik yang digunakan untuk penelitian.²⁵ Jadi metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data tersebut.

Metode penelitian kethoprak radio *Sutrisno Warianti* menggunakan metode penelitian kualitatif, karena mampu mendeskripsikan dan membangun

²⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002, hlm. 194.

²⁵ *Ibid.* hlm 4

hubungan berbagai kategori seperti tokoh, dialog, suasana, dan Spektakel. Metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan struktur dan tekstur dengan teori yang dituliskan George R. Kernodle dalam bukunya yang berjudul *Invitation to the Theatre* dipadukan dengan unsur auditif yakni atmosfer, dan *sound effect*. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Kemudian setelah data terkumpul dilakukan analisis data. Tahap-tahap yang harus dilakukan adalah :

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, dokumentasi, observasi, dan wawancara data yang bersifat kebendaan. Pada kethoprak radio *Sutrisno Warianti* data kebendaan berupa CD yang berisi rekaman kethoprak radio dengan seri *Sutrisno Warianti*. Data yang selanjutnya bersifat data tindakan, data tersebut merupakan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara pada narasumber yang mendukung penelitian kethoprak radio *Sutrisno Warianti*. Data selanjutnya berupa konsep atau pemikiran pada kethoprak radio data tersebut akan dilakukan dengan cara menganalisis kethoprak radio *Sutrisno Warianti*. Data juga dapat dibedakan menjadi dua jenis data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yang dilakukan melalui wawancara pada narasumber untuk mendukung penelitian kethoprak radio *Sutrisno Warianti*. Wawancara adalah *a*

conversation with purpose.²⁶ Merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profil Kelompok Kethoprak Mataram RRI Yogyakarta yakni berkaitan dengan sejarah terbentuk dan perkembangannya. Proses yang melatar belakangi ide dari penulisan cerita kethoprak radio *Sutrisno Warianti*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang membantu untuk meneliti objek kajian yang akan diteliti. Pada penelitian kethoprak radio *Sutrisno Warianti* data sekunder yang digunakan berupa CD rekaman berisi kethoprak radio *Sutrisno Warianti*. Kepustakaan berupa buku dan jurnal ilmiah.

Objek penelitian berbentuk data audio rekaman kethoprak yang dipindahkan ke CD, kemudian ditranskripsikan dalam bentuk teks berisi urutan adegan, durasi, tokoh, audio didengarkan lewat dialog, musik dan *sound effect*.

Kajian pustaka merupakan suatu bentuk penelitian yang mengacu pada buku, jurnal ilmiah, dan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan obyek penelitian.

²⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006

2. Analisis data

Data yang telah diklasifikasi pada tahap kedua akan dianalisis dengan cara deskriptif analisis, yaitu cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.²⁷ Analisis terhadap data yang telah dideskripsikan diharapkan mampu menjelaskan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jadi analisis data digunakan untuk mendeskripsikan kethoprak radio *Sutrisno Warianti*. Kethoprak radio *Sutrisno Warianti* dianalisis setelah ditranskrip menjadi sebuah teks.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian akan disusun sebagai berikut :

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang yang membahas sejarah perkembangan kethoprak radio dimainkan oleh kelompok kethoprak Mataram RRI Yogyakarta. Rumusan Masalah ditemukan bagaimana menganalisis kethoprak radio *Sutrisno Warianti* dengan Struktur dan Tekstur auditif dan makna kethoprak radio *Sutrisno Warianti*, Tujuan Penelitian melihat hasil penelitian Struktur dan Tekstur auditif dan makna kethoprak radio *Sutrisno Warianti*, Tinjauan Pustaka melihat penelitian terdahulu, Metode Penelitian menjabarkan proses penelitian yang akan digunakan, Sistematika Penulisan menjelaskan isi penelitian Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV.

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Bab II Definisi kethoprak dan kethoprak radio. Perkembangan kethoprak, periodisasi kethoprak, perkembangan kethoprak radio, dan persamaan dan perbedaan kethoprak panggung dan radio.

Bab III Analisis struktur dan tekstur auditif kethoprak radio *Sutrisno Warinti* dan mengetahui makna kethoprak radio *Sutrisno Warianti*.

Bab IV penutup terdiri Kesimpulan dan Saran.

